
UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS KELOMPOK SEBAYA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUHAMMADIYAH SUKAJATI HAURGEULIS

Oleh

Rizky Amelia Ramadhanti¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

E-mail: ¹rizkyameliaramadhanti19@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 26-12-2022

Revised: 17-01-2023

Accepted: 22-01-2023

Keywords:

Effort, Teacher,

Developing

Effectiveness, Peer

Group, Madrasah

Ibtidaiyah

Abstract: *For learning that pays little attention to individual differences and peer groups towards children based on the wishes of the teacher, it will be difficult to deliver peer groups according to learning objectives. The purpose of this study is for teachers to be able to manage peer groups effectively, efficiently and on target in managing classes in the learning process at Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Islamic Elementary School (MI). This study used a type of qualitative research qualitative research collection technique, namely data collection through observation, interviews, questionnaires and documentation with a sample size of 20 students from 2 study groups for class V, namely from class 5A consisting of 23 students and class 5B. consisting of 23 people, totaling 46 students from the number of students who are in Muhammadiyah elementary school (MI) Sukajati Haurgeulis. The results of the study show that: there are those who like to study independently or study together with peers and there are also those who have difficulty learning independently or in groups by discussing with class 5 MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.*

PENDAHULUAN

Memaknai isi dari Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bahwa, sejatinya warga negara Indonesia harus menjadi seorang manusia yang berlandaskan Pancasila. Sehingga mampu memajukan bangsanya, maka peran pendidikan menjadi kunci utamanya. Daoed Joesoef (2011) mengatakan bahwa, "Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju, yang tidak didukung pendidikan yang kuat".

Undang-undang Republik Indonesia (selanjutnya disingkat dengan UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya disingkat menjadi Sisdiknas). Pasal 1 Ayat 1 ditetapkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pembelajaran mampu mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kemampuan maupun sikap seperti: spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagaimana tercantum dalam Pasal 35 ayat (1) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015. Tentang Standar Nasional Pendidikan yakni: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah guru yang terampil dalam pengajaran, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang luas, dan seorang pembelajar sekaligus agen perubahan di sekolah (Hargreaves, 1997, 2000).

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Teman sebaya merupakan hubungan persahabatan di sekolah. Pada dasarnya terjalin keterkaitan dengan aktifitas yang sama sehingga menimbulkan rasa atau sikap saling memahami, saling peduli terhadap sesama teman, saling percaya, dan menghargai serta menerima. (Monks:1996).

Pergaulan kelompok teman sebaya menurut Santrock (2007: 55) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. (Junaedi, 2017: 205). Pendidikan Madrasah terdapat tiga jenjang salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat dengan MI, ialah Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.

Madrasah dikelola oleh Kementerian Agama dan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam tinjauan penulis melakukan penelitian yang berjudul, Upaya guru dalam mengembangkan efektivitas kelompok sebaya di kelas V Muhammadiyah yang berlokasi di Desa Sukajati Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah keseluruhan siswa 207 dari kelas 1-6, kelas 5 adalah kelas yang dijadikan penelitian di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Jadi, pada saat guru kelas yang membimbing pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki standar pengelolaan kelas yang baik dapat di jadikan untuk mengembangkan efektivitas kelompok sebaya kelas V MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran berguna untuk mengetahui dan memahami gambaran dalam mengelola kelompok sebaya dengan cara yang efektif, efisien dan tepat baik di sekolah, maupun pada saat ia berada dilingkungan sekolah. Guru mampu mengelola kelas pada saat pembelajaran dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Upaya

“Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar mengupayakan, mengusahakan, mengikhtikarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar. Suatu tujuan tertentu yang hendak di capai.

Guru

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah guru berperan sebagai motivator dan pengarah. Guru yang mampu memotivasi siswa pada kelompok sebaya terampil dalam mengajar, guru mampu membangun dan mengembangkan hubungan kelompok sebaya di sekolah. Guru mampu membangun komunitas yang luas, dan seorang pembelajar sekaligus agen perubahan di sekolah (Hargreaves, 1997, 2000).

Efektifitas

Efektifitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas dari kata efektif ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna. Keadaan yang dapat mempengaruhi dengan cara berusaha, bertindak agar membawa hasil atau menghasilkan keberhasilan.

Kelompok Sebaya

Shaffer (dalam Zaldiansyah, 2005), mendefinisikan teman sebaya atau peer group sebagai kelompok yang lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan (club) dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Remaja sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya di dalam pergaulan. Untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar diterima dengan baik di dalam kelompok sebaya (Mappiare, 1982). Salah satunya adalah dengan mengikuti pola hidup dari kelompok.

Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat dasar pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan MI ditempuh dalam waktu 6 Tahun. (Tinggapy, 2012: 52)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan lokasi penelitian di Haurgeulis, yang beralamat di Jl Abdul Ghani, Sukajati, Haurgeulis, Indramayu, Jawa Barat, 45264. Teknik penarikan sampelnya menggunakan Teknik purposive sampling, dengan jumlah populasi 206 orang dan sampel sejumlah 20 siswa. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode wawancara eksplorasi, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

PEMBAHASAN

1. Upaya guru dalam mengembangkan efektivitas teman sebaya kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Pada tahap observasi pra penelitian dilakukan selama 3 bulan efektif kecuali dimulakan akhir 31 Oktober 2019- 7 Februari 2020. Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan penelitian.

Pembahasan penelitian akan dijabarkan berdasarkan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data penelitian serta diskusi yang terfokus terhadap masalah yang diteliti.

Pada bagian pembahasan ini, akan menguraikan hasil wawancara pada bulan Februari 2020 yang di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Terkait dengan Upaya guru dalam mengembangkan efektivitas teman sebaya kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif

“Bahawa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode yang ada, penelitian kualitatif tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. (Moleong, 2004:6).

Metode analisis kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan tentang subjek penelitian mencakup aspek perilaku, aspek persepsi, aspek motivasi, dan aspek tindakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat penelitian berlangsung. Kemudian data atau informasi tersebut dianalisis sehingga dapat di pecahkan masalah.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah menulis atau membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data yang dianalisis oleh peneliti.

Untuk mengetahui Upaya guru dalam mengembangkan efektivitas teman sebaya kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Iya, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Berupaya membimbing anak kelas dengan teknik manajemen kelas. Pengelolaan dengan cara menata kelas walaupun masih didapati siswa yang tidak ikut andil namun tidak banyak. (Bu Finda, Selaku kepala madrasah)

Pertama peneliti menyusun daftar pertanyaan berdasarkan fokus penelitian mengenai Upaya guru, yang mampu mengarahkan, memotivasi, menemukan potensi pada peserta didik yang tepat sasaran kepada peserta didik.

Manajemen kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif (Mulyadi, 2009: 1)

Proses pengaturan kelas dapat mempengaruhi suasana belajar. Peran guru dalam mengelola efektivitas. Mampu menciptakan suasana atau iklim yang mampu membuat peserta didik nyaman, suasana yang tepat mampu meningkatkan diri teman sebaya dalam proses pembelajaran formal, non-formal maupun pembelajaran yang berada di lingkungan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebab guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. mendapatkan bimbingan sehingga terampil dalam menghadapi anak-anak.

2. Fenomena yang terjadi Upaya guru dalam mengembangkan efektivitas teman sebaya kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Persahabatan Individual, sekumpulan kawan-kawan sebaya yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki relasi yang akrab (intimasi) yang jumlah anggotanya terdiri dari dua atau orang;

Siswa kelas 5 Amemiliki karakter tenang, kalem tidak terkesan sulit dalam belajar dan beberapa siswa sudah merasa sadar belajar adalah kewajibannya. Pada saat mengajar di kelas agar sabar, tidak mudah emosi tidak melakukan memiliki metode pada saat proses belajar yang di sesuaikan (Ibu Maimunah)

Menurut Piaget dan Kohlberg (dalam Santrock, 2007 a) “Melalui hubungan sebaya yang diwarnai memberi dan menerima, mereka mengembangkan pemahaman sosial dan logika moral mereka. Remaja menggali prinsip keadilan dan kebaikan dengan menghadapi perselisihan dengan sebaya.”

Karena faktor latar belakang peserta didik dapat memengaruhi peserta didik terutama kelompok sebaya di lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut, (Bu Yulianti selaku guru kelas V B).

Ketika belajar bersama teman mereka dapat berdiskusi dan menemukan informasi yang baru. Dengan belajar mandiri siswa lebih fokus dalam belajar dibandingkan dengan belajar secara bersama.

3. Faktor penghambat Upaya guru dalam mengembangkan efektivitas teman sebaya kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Hasil penelitian Evi (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja, maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajarnya.

Cara pandang dan penilaian terhadap diri individu akan mempengaruhi sikap dan pandangan hidup individu tersebut. Hal itu akan berpengaruh terhadap tindakan dan perilaku yang merupakan perwujudan adanya kemampuan dan ketidakmampuan dalam mencapai keberhasilan yang individu inginkan.

Pada masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti pada jaman sekarang banyak remaja yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan dan mengabaikan pentingnya pendidikan, sehingga banyak remaja yang memiliki motivasi belajar rendah.

Guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa. namun tidak terkesan menggurui atau memprofokasi. (Bu Finda., Kepala madrasah)

Motivasi belajar yang rendah memunculkan berbagai perilaku, seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya di kelas, ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar.

Pembelajaran di kelas proses perlu di perhatikan oleh guru Guru dapat memengaruhi muridnya dengan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa-siswi kelas 5 MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Dalam mengelola kelas 5 MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, maupun keluarga karena dapat berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembentukan motivasi belajar pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi pada pelajaran.

Pada saat pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan, dan bervariasi supaya tidak terkesan monoton disertai dengan bimbingan dan support dari guru. (Sebagaimana yang disebutkan oleh Bu Maimunah).

Santrock (2007 b: 55) fungsi dari pergaulan teman sebaya sebagai sumber informasi mengenai dunia luar, remaja akan memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari

kelompok sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun kawan-kawan sebaya.

4. Faktor pendukung upaya guru dalam mengembangkan efektivitas teman sebaya kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Pendapat tersebut didukung pula oleh Hurlock 2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya. Akan tetapi pendapat berbeda dikemukakan oleh Dalyono (dalam Giyono, 2015: 251) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern, dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut; yang bersifat kognitif (ranah daya cipta), yang bersifat afektif (ranah rasa), dan yang bersifat psikomotor (ranah karsa). Faktor ekstern, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, yaitu lingkungan masyarakat seperti: wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan pergaulan teman sebaya (peer group) yang nakal.

Pada siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati, Kota Haurgeulis. Kami memang memendorong guru untuk senantiasa menggunakan media yang variatif. (Bu Finda selaku Kepala madrasah). Lingkungan sebaya mempengaruhi kenakalan remaja pada saat ini.

Faktor-faktor yang dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dapat mempengaruhi proses perkembangan kelompok sebaya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

5. Penanganan terhadap teman sebaya kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Ewerts (dalam Monks, 2004: 282) menyebutkan bahwa pemberian norma tingkah laku ini dilakukan oleh pergaulan teman sebaya (peers).

Kemudian mereka akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok dari pada mengembangkan pola norma diri sendiri yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkah laku kehidupan. Dalam pernyataan ini setiap orang yang sudah menemukan teman-teman yang cocok bahkan membuat kelompok sebaya, individu lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan sendiri.



Gambar 1 Kelompok Sebaya dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional.

Kelompok sebaya pada kelas 5A terjadi karena pengelompokan siswa pada proses pembelajaran tematik di dalam kelas. Pengelompokan siswa ditentukan berdasarkan kesepakatan siswa. Yang mampu memilih teman. (Hal ini disampaikan dari hasil

wawancara Menurut Ibu Maimunah)

Relasi diantara kakelompok sebaya dimasa kanak-kanak dan masa remaja dapat berdampak pada perkembangan dimasa selanjutnya. Remaja mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan kawan sebayanya.

Mereka juga belajar mengamati dengan tajam dan sudut pandang kawan- kawannya agar mereka dapat mengintegrasikan minat dan sudut pandangnya sendiri dalam aktivitas yang berlangsung bersama kawan-kawan sebaya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) "Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa.

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar."

Menurut Hamalik (2004: 2) pada perkembangannya, masa remaja merupakan suatu masa, di mana individu berjuang untuk tumbuh menjadi sesuatu, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Masa remaja merupakan masa-masa perubahan atau peralihan seseorang dalam menentukan sesuatu hal baik atau buruk sesuatu yang berhubungan bagi dirinya.

Sedangkan kelompok sebaya dapat mempengaruhi lingkungan yang mampu berkarya belajar berkerjasama ataupun bagi orang lain. Pada masa remaja, individu mulai mencari tahu siapa diri mereka, seperti apa watak mereka dan bagaimana orang lain menilai diri mereka. Sebab, guru dapat menangani faktor positif maupun negatif membimbing peierta didik.

Pengaruh dari pengawasan guru, guru yang terampil mampu mempengaruhi perkembangan kelompok sebaya yang mampu menjadi pribadi yang kokoh. Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat dasar pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Pendidikan MI ditempuh dalam waktu 6 Tahun. (Tinggapy, 2012: 52)

Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, sekolah islam usia dini setara dengan sekolah dasar. Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kekhasan dibidang pendidikan agama islam.

PENUTUP

Kesimpulan

Upaya guru mengelola kelompok sebaya, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah, jenis penelitian kualitatif upaya guru mampu mempengaruhi peserta didik agar guru mampu mempengaruhi serta memiliki pontensinya dalam belajar sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Kelompok sebaya yang mampu mengetahui lingkungan sebayanya dapat berakibat positif, mampu mengembangkan potensi dirinya.

Kelompok sebaya yang tidak mengetahui lingkungan sebayanya dapat berakibat negatif, sebab Kelompok sebaya mampu mempengaruhi peserta didik dimanfaatkan kepergaulan yang negatif tidak mau sekolah karena temannya tidak sekolah ada banyak faktor lainnya sehingga perlu adanya bimbingan serta motivasi dari guru, bapak-ibu wali murid. Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah mampu membimbing anak-anak dengan penuh kasih, walaupun terkesannya tegas bukan berarti kasar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullah, Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- [2] Abu Ahmadi. 2007. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Al-ghazali, Imam 2008. Ihya ulumuddin. Bandung : Mizan
- [4] Chandra, Tisna. 2007. Who I am as A Parent Curhatan Orang Tua. Jakarta: PT. Serampi Ilmu Semesta.
- [5] dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Daradjat, Zakiah. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [7] Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- [9] Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas RI. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja
- [10] Djaali, H. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.
- [11] Giyono, 2015: 251 faktor-faktor yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi
- [12] Hadi, S. 2014. Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- [13] Hakim, T. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- [14] Hamalik, O. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Hamzah B. Uno. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang
- [16] Huda, A. 2013. Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi
- [17] Hurlock, B. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- [18] Institut Agama Islam AZ-Zaytun Indonesia. 2017. Buku Pedoman Pembuatan/ Penulisan Skripsi.
- [19] John W. Santrock 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- [20] M, Z. 2005. Hubungan Antara beberapa karakteristik kelompok teman sebaya dengan Motivasi siswa kelas dua SMA karya sejati . STIPSI Widya Dharma.
- [21] Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [22] Monks, F. J. 2004. Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai
- [23] Mudjiono 2006 "Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan
- [24] Muhaimin. 2004. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- [25] Muhibbin Syah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [26] Mulyasa. E, 2007 Menjadi Guru Profesional.
- [27] Oemar Hamalik 2004: b di dalam perkembangannya, masa remaja
- [28] Piaget dan Sullivan, S. 2007. Pengaruh teman sebaya. Rustiani, R. 2010 diakses pada. Perkembangan peserta didik. <http://perkembanganpeserta>.
- [29] Robert E. Slavin. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Indeks.
- [30] Santrock. J. W. 2007 a. Perkembangan anak Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta:
- [31] Sardiman A.M. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo
- [32] Sardiman, A. M. 2010. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja
- [33] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [34] Sunjana, Wina, Perencanaan dan desain pembelajaran 2015. Jakarta :Kencana Pradana

-
- [35] Syah Muhibbin, 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- [36] Tohirin. 2008. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- [37] Umar Tirtahardja dan La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [38] Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- [39] Warren, Carl S. 2006. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- [40] Saputro, Singgih Tego. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar . Yogyakarta
- [41] Jurnal Murisal, yang berjudul “ pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja putri”
- [42] Sumber Skripsi dan Tesis
- [43] Heriani, 13802241015 This research is aimed to reveal: (1) the influence of learning interest on learning achievement Creating a Document of XI grade students Office Administration SMK Muhammadiyah 2 Muntilan semester gasal in the school year 2016/2017
- [44] Irfan Rozaki. 2017, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas 5III di MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018
- [45] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- [46] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- [47] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan
- [48] Restu Dwi Fitria Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung 2017
- [49] dengan judul pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5i viii smp negeri 28 bandar lampung tahun ajaran 2016/2017
- [50] Tesis Suwardi, Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo”
- [51] Yuli Arifayani , NIM 11403244069, Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Ypkk 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 Tahun Ajaran 2014/2015.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN